

Peran Aparat Desa dalam Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bantarjaya, Kabupaten Bekasi

Neneng Sofiyanti¹, Nunung Nurhasanah², Atikah Proverawati³

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, ³ Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding author

E-mail: neneng.sofiyanti@fe.unsika.ac.id*

Article History:

Received: Dec, 2025

Revised: Dec, 2025

Accepted: Dec, 2025

Abstract: Ketahanan pangan keluarga merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran aparatur desa dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bantarjaya di Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan aparatur desa dan masyarakat melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas aparatur desa, penguatan koordinasi kelembagaan, dan pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya pangan lokal berbasis rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif aparatur desa berperan strategis dalam mengoordinasikan program, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendorong kesadaran dan praktik ketahanan pangan keluarga. Program ini juga memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga ketahanan pangan dipandang sebagai tanggung jawab kolektif. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa penguatan kapasitas aparatur desa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan program ketahanan pangan berbasis desa.

Keywords:

Aparatur Desa, Ketahanan Pangan Keluarga, Program Ketahanan Pangan, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendahuluan

Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat, kualitas sumber daya manusia, dan keberlanjutan pembangunan pedesaan (Taek et al., 2022). Ketahanan pangan tidak hanya dimaknai sebagai ketersediaan pangan, tetapi juga mencakup aspek akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan di tingkat

rumah tangga (Djibran et al., 2023). Dalam konteks pedesaan, keluarga menjadi unit terkecil sekaligus fondasi utama dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan (Taek et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan ketahanan pangan keluarga perlu didukung oleh kebijakan lokal yang responsif dan peran aktif pemerintah desa sebagai ujung tombak pembangunan di tingkat akar rumput.

Desa memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan program ketahanan pangan karena berhadapan langsung dengan masyarakat, memahami karakteristik lokal, serta memiliki kewenangan dalam pengelolaan sumber daya melalui dana desa dan kebijakan pembangunan desa (Sunaryo & Nuraini, 2021). Aparatur desa berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengawasan berbagai program pembangunan, termasuk program ketahanan pangan (Zhong et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, peran aparatur desa sering kali masih terbatas pada aspek administratif, sementara fungsi pemberdayaan, fasilitasi, dan pendampingan masyarakat belum berjalan secara optimal.

Kabupaten Bekasi sebagai salah satu wilayah penyangga perkotaan menghadapi tantangan ketahanan pangan keluarga yang cukup kompleks, seperti keterbatasan lahan pertanian, perubahan pola konsumsi, ketergantungan pada pasokan pangan dari luar desa, serta meningkatnya kerentanan ekonomi rumah tangga. Desa Bantarjaya merupakan salah satu desa yang berupaya merespons tantangan tersebut melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bantarjaya. Program ini dirancang untuk mendorong kemandirian pangan keluarga dengan memanfaatkan potensi lokal, memperkuat peran kelembagaan desa, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pangan berbasis rumah tangga.

Meskipun program ketahanan pangan telah dilaksanakan, efektivitasnya sangat bergantung pada kapasitas dan keterlibatan aparatur desa dalam mengoordinasikan program, menggerakkan masyarakat, serta memastikan keberlanjutan kegiatan. Kurangnya pendampingan teknis, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, dan rendahnya literasi masyarakat terkait pengelolaan pangan keluarga menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendekatan pemberdayaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran aparatur desa dalam mendukung ketahanan pangan keluarga melalui peningkatan kapasitas aparatur, penguatan koordinasi kelembagaan, serta pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya pangan lokal secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bantarjaya, Kabupaten Bekasi, dengan sasaran utama aparatur desa dan keluarga penerima manfaat Program Ketahanan Pangan Desa Bantarjaya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan aparatur desa dan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan program tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga mampu membangun kapasitas, rasa kepemilikan, serta keberlanjutan kegiatan di tingkat desa.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi awal dengan pemerintah desa untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan potensi lokal terkait ketahanan pangan keluarga. Kegiatan meliputi diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa, pengumpulan data sekunder mengenai kondisi sosial ekonomi dan pangan desa, serta pemetaan peran aparatur desa dalam pelaksanaan program ketahanan pangan yang telah berjalan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan difokuskan pada penguatan kapasitas aparatur desa dan pendampingan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, serta pelatihan teknis terkait perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan Program Ketahanan Pangan Desa, termasuk penguatan koordinasi antar lembaga desa dan kelompok masyarakat.

Pendampingan kepada keluarga penerima manfaat dilakukan melalui kegiatan praktik langsung, seperti pemanfaatan pekarangan rumah untuk produksi pangan keluarga, pengelolaan pangan rumah tangga, dan peningkatan kesadaran gizi keluarga. Aparatur desa berperan aktif sebagai fasilitator dan penggerak kegiatan sehingga terjadi transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas di tingkat lokal. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, diskusi kelompok, dan umpan balik dari aparatur desa serta masyarakat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif sebagai dasar untuk menilai capaian kegiatan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan rekomendasi penguatan Program Ketahanan Pangan Desa Bantarjaya agar berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

Hasil

A. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bantarjaya

yang secara administratif berada di Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Desa Bantarjaya terletak di bagian timur Kabupaten Bekasi dan memiliki posisi yang cukup strategis karena dapat diakses sekitar 3 km dari pusat Kecamatan Pebayuran atau sekitar 10 menit menggunakan angkutan umum. Kondisi aksesibilitas ini memudahkan koordinasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak pendamping dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Desa.

Secara wilayah, Desa Bantarjaya terdiri atas tiga dusun, yaitu Dusun I (Kampung Pintu), Dusun II (Panderesan dan Kedung Lotong), serta Dusun III (Kampung Selang, Jujuluk, dan Leuweunggede), dengan struktur administratif sebanyak 14 Rukun Warga (RW) dan 48 Rukun Tetangga (RT). Mayoritas masyarakat menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan kegiatan ekonomi berbasis rumah tangga, namun keterbatasan lahan, fluktuasi pendapatan, serta ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar desa menjadi tantangan utama dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan Program Ketahanan Pangan Desa melalui keterlibatan aktif dan berkelanjutan aparatur desa dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

B. Peran Aparatur Desa dalam Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga di Desa Bantarjaya. Aparatur desa tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana administratif, tetapi juga sebagai koordinator, fasilitator, dan penggerak masyarakat dalam Program Ketahanan Pangan Desa. Melalui keterlibatan aktif aparatur desa, program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing dusun dan RW. Aparatur desa berperan dalam mengoordinasikan kegiatan sosialisasi, menghubungkan kelompok masyarakat dengan program desa, serta mendorong partisipasi keluarga penerima manfaat. Penguatan peran ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan, pengelolaan pangan rumah tangga, serta diskusi terkait ketahanan pangan keluarga. Aparatur desa juga berperan dalam memastikan bahwa program berjalan merata di seluruh wilayah desa, tidak terpusat pada dusun atau kelompok tertentu saja.

C. Dampak Program terhadap Ketahanan Pangan Keluarga

Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Desa Bantarjaya yang didukung oleh aparatur desa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan praktik ketahanan pangan keluarga. Masyarakat mulai memahami pentingnya

kemandirian pangan di tingkat rumah tangga, terutama melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Keluarga penerima manfaat menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan pangan, pola konsumsi yang lebih beragam, serta upaya pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri. Selain itu, kegiatan pendampingan yang melibatkan aparatur desa secara langsung memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat. Hal ini mendorong terciptanya rasa kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam program desa. Ketahanan pangan keluarga tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab individu semata, tetapi sebagai bagian dari upaya kolektif yang didukung oleh kebijakan dan kelembagaan desa.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Ketahanan Pangan Desa Bantarjaya sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan komitmen aparatur desa. Dengan kondisi wilayah yang terdiri dari beberapa dusun dan RW, peran aparatur desa menjadi kunci dalam memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan aparatur desa sebagai fasilitator terbukti mampu meningkatkan efektivitas program dan memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Penguatan peran aparatur desa juga berkontribusi pada keberlanjutan program, karena aparatur desa memiliki kewenangan dan legitimasi untuk

mengintegrasikan program ketahanan pangan ke dalam perencanaan pembangunan desa. Dengan demikian, Program Ketahanan Pangan Desa Bantarjaya tidak hanya menjadi kegiatan jangka pendek, tetapi dapat dikembangkan sebagai model penguatan ketahanan pangan keluarga berbasis desa yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bantarjaya, Kecamatan Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bantarjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga. Aparatur desa tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana administratif, tetapi juga sebagai koordinator dan fasilitator dalam menggerakkan partisipasi masyarakat serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pangan lokal. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan kesadaran dan praktik ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sekaligus memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat. Penguatan kapasitas aparatur desa terbukti menjadi kunci keberhasilan Program Ketahanan Pangan Desa Bantarjaya, terutama dalam menjamin keberlanjutan dan pemerataan pelaksanaan program di seluruh wilayah desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini merekomendasikan agar peran aparatur desa terus diperkuat melalui pendampingan berkelanjutan serta integrasi program ketahanan pangan ke dalam perencanaan pembangunan desa, sehingga model pengabdian ini dapat menjadi rujukan bagi desa lain dalam mengembangkan ketahanan pangan keluarga berbasis potensi lokal.

Daftar Referensi

Djibran, M. M., Andiani, P., Nurhasanah, D. P., & Mokoginta, M. M. (2023). Analisis Pengembangan Model Pertanian Berkelanjutan yang Memperhatikan Aspek Sosial dan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(10), 847–857. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i10.703>

Taek, P. A. G., Supriadi, D., & Taek, S. M. (2022). Upaya Pemberdayaan Petani Lahan Kering Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan Dan Ketahanan Pangan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).

Sunaryo, A., & Nuraini, Y. (2021). Diseminasi teknologi budidaya Yumina Bumina Ikan Herbivora mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Cisalada

Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 340–345.

Zhong, J., Cheng, H., & Jia, F. (2024). Supply chain resilience capability factors in agri-food supply chains. *Operations Management Research*. <https://doi.org/10.1007/s12063-024-00470-8>